



Upaya Pencegahan Tindak Pidana Fraud di Perusahaan

Leony Cong ^{1*}, Zainudin Hasan ²

^{1,2} Universitas Bandar Lampung, Indonesia

Email : congleony@gmail.com *

Abstract, *Corruption within companies is a serious challenge that can undermine integrity, reputation, and organizational performance. This article explores strategic measures to prevent corruption in corporate environments. Prevention involves implementing clear anti-corruption policies, providing training and education for all employees, and establishing secure and anonymous reporting systems. Regular internal audits, financial transparency, and the application of good corporate governance principles form the foundation of these efforts. Additionally, strict and consistent sanctions, leadership integrity, and continuous risk assessment are discussed as proactive approaches to reduce the potential for corruption. Through a comprehensive strategy, companies can create a work environment free from corrupt practices, supporting sustainable and ethical business growth.*

Keywords: *Corruption prevention, anti-corruption policy, corporate governance, internal audit, financial transparency, leadership integrity, risk assessment, ethical business, whistleblowing system, corporate compliance.*

Abstrak, Korupsi di perusahaan merupakan tantangan serius yang dapat merusak integritas, reputasi, dan kinerja organisasi. Artikel ini membahas langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mencegah tindakan korupsi di lingkungan perusahaan. Pencegahan korupsi melibatkan penerapan kebijakan anti-korupsi yang jelas, pelatihan dan edukasi bagi seluruh karyawan, serta penguatan sistem pelaporan yang aman dan anonim. Selain itu, audit internal berkala, transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) menjadi peranan penting dalam upaya ini. Penerapan sanksi yang tegas dan konsisten, kepemimpinan yang berintegritas, serta penilaian risiko yang berkelanjutan juga dibahas sebagai pendekatan proaktif untuk mengurangi potensi korupsi. Dengan strategi yang komprehensif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang bersih dari korupsi, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

KataKunci: Pencegahan korupsi, kebijakan anti-korupsi, tata kelola perusahaan, audit internal, transparansi keuangan, integritas kepemimpinan, penilaian risiko, bisnis etis, sistem pelaporan, kepatuhan perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Fraud merupakan tindak kecurangan yang disengaja yang memiliki dampak merusak atau mengakibatkan kerugian yang disadari maupun tidak disadari dengan tujuan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Dapat diartikan sebagai penyelewengan atau penyalahgunaan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kompleksitas dan tantangan dalam mengelola risiko korupsi semakin meningkat. Banyak perusahaan yang beroperasi di pasar internasional harus menghadapi peraturan yang berbeda, budaya yang beragam, dan praktik bisnis yang tidak selalu transparan. Hal ini dapat menciptakan celah bagi tindakan fraud untuk berkembang, terutama di negara-negara dengan regulasi yang lemah dan budaya bisnis yang tidak etis.

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik anti-korupsi yang efektif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, lebih tahan terhadap krisis, dan mampu menarik investor yang lebih banyak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki manajemen sebagai pengendali perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan mencegah agar tidak terjadinya fraud di perusahaan. Dalam konteks bisnis, fraud dapat meliputi berbagai tindakan seperti memanipulasi data keuangan hingga penyalahgunaan wewenang yang memiliki potensi merusak reputasi perusahaan dan mengganggu stabilitas keuangan Perusahaan.

Mencegah terjadinya fraud di perusahaan memerlukan kolaborasi dari seluruh lingkungan perusahaan, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan di lapangan. Kebijakan anti-korupsi harus diintegrasikan dalam setiap aspek operasional perusahaan, dan setiap karyawan harus memiliki pedoman yang jelas dan tindakan yang terstruktur sehingga perusahaan dapat mengurangi celah potensial bagi tindakan kecurangan. Dalam hal ini, pelatihan dan sosialisasi tentang etika dan integritas sangat penting untuk membangun kesadaran di kalangan karyawan. Dimana pengenalan terhadap berbagai jenis fraud, cara mengidentifikasi perilaku mencurigakan dan kecurangan dalam prosedur harus ditingkatkan. Selain menambah wawasan adanya dampak dan resiko yang akan diterima, pelatihan ini juga akan meningkatkan kesadaran bagi karyawan untuk meningkatkan integritas karyawan tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai langkah strategis untuk mencegah berkembangnya budaya korupsi di kalangan generasi muda, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik dan beradab.

Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem pelaporan yang aman dan anonim untuk memfasilitasi *whistleblower*, serta melakukan audit internal secara rutin per periode untuk memantau secara teratur sehingga meminimalisir kecurangan yang terjadi di perusahaan. Pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti auditor independent memberikan perspektif dan objektif yang berbeda, sehingga perusahaan memiliki lapisan tambahan dalam pencegahan tindakan kecurangan. Kehadiran auditor independent juga memberikan keyakinan terhadap pihak luar seperti mitra bisnis dan investor tentang integritas perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat mendeteksi dan mencegah tindak kecurangan, tetapi juga dapat memulihkan kepercayaan publik dan memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar.

Dalam artikel ini, kami akan membahas secara mendalam langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan untuk mencegah tindakan kecurangan diperusahaan. Kami akan mengulas pentingnya kebijakan anti-korupsi, pelatihan karyawan, transparansi keuangan, audit internal. Dengan memahami dan menerapkan strategi ini, diharapkan perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari praktik korupsi dan mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan yang etis.

Laporan keuangan merupakan media terpenting yang berisikan kinerja suatu perusahaan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemegang saham. Pentingnya laporan keuangan yang disajikan secara wajar, relevan dan transparan. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk Informasi akuntansi yang tergambar dalam laporan keuangan.

Pentingnya manajemen memiliki pengendalian atas segala transaksi yang terjadi di perusahaan, agar perusahaan bisa menyajikan laporan keuangan yang wajar dan relevan.

Arti dari akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas segala aktivitas kepada pihak berkepentingan. Dimana perusahaan berkewajiban untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk jawaban dan keterangan dalam laporan keuangan. Laporan yang diberikan harus berisikan dengan implementasi permintaan yang diterima perusahaan dari pemegang saham yang telah mempercayakan untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Korupsi merupakan tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dsb) yang di lakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memberikan keuntungan pribadi atau orang lain yang bersangkutan. Tindakan yang dengan sengaja menggelapkan dana atau surat berharga dapat dikatakan sebagai tindakan korupsi. Proses pencatatan, pengklasifikasi, dan meringkas transaksi keuangan, mengelola dan menyajikan data serta membuat hasil dari laporan tersebut sehingga data tersebut dapat digunakan disebut akuntansi. Sehingga seorang akuntan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberantas tindak korupsi, dimana salah satu tugas seorang akuntan adalah untuk menyediakan laporan keuangan yang berisikan informasi transaksi keuangan perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Ada juga berbagai spesialisasi akuntansi yang seharusnya bisa ikut serta berperan dalam memberantas korupsi, seperti akuntansi audit dan *forensic*.

Hal yang ingin dilakukan dalam memberantas korupsi diperlukan proses dan waktu yang tidak singkat. Sebab itu dibutuhkannya pencegahan sejak dini, supaya kejahatan korupsi tidak terus berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Partisipasi masyarakat khususnya anak-anak penerus generasi bangsa atau pelajar juga di perlukan untuk mencegah korupsi.

Informasi akuntansi yang merupakan catatan pendapatan, pengeluaran, data pelanggan, data karyawan, aspek perpajakan, laporan analisis, permintaan pembelian, catatan penjualan, faktur dan inventaris merupakan data data yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan disajikan secara wajar dan transparan. Informasi akuntansi dapat dijadikan cerminan kinerja perusahaan atau entitas bisnis. Informasi ini dapat digunakan untuk para pemegang saham atau pihak luar seperti lembaga keuangan, otoritas pajak dan badan badan pemerintah.

Sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan, manajemen wajib mempertanggungjawabkan segala tindakannya dalam mengimplementasikan amanah tersebut. Pertanggungjawaban tersebut bisa dilakukan baik secara tertulis maupun lisan, secara periodik atau insidental, umum maupun khusus. Dalam akuntansi, pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan dilakukan secara tertulis dan dilakukan secara periodik setahun sekali. Laporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas kepada pemilik. Romney and Steinbart (2003) menyatakan: *Information, is data that have been processed and organized into output that is meaningful to the person who receives it*. Informasi adalah data yang telah disusun sehingga dapat memberikan nilai tambah yang berisikan pengetahuan kepada penggunanya. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat membantu penggunanya beropini dalam rangka pengambilan keputusan (Floridi, 2004). Akuntabilitas digambarkan sebagai pemenuhan kewajiban manajemen untuk memberikan informasi (*disclosure*) berupa laporan keuangan kepada penggunanya (*investors* dan *creditors*). Informasi yang kredibel untuk mendukung akuntabilitas manajemen harus memenuhi kriteria yang mencakup (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002): dapat dipahami (*Understandability*); relevan (*Relevance*), kehandalan (*Reliability*); dan dapat diperbandingkan (*Comparability*).

2. PERMASALAHAN

Bagaimana upaya pencegahan tindakan fraud yang terjadi di Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan cara kualitatif deskriptif, yaitu data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap narasumber

yang relevan di perusahaan swasta di Bandar Lampung. Metode ini dipilih karena memungkinkan penelitian untuk mengenali informasi secara detail terkait peran *accounting* dengan tim keuangan lainnya. Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang interaksi antar sesama rekan kerja tersebut .

Narasumber dalam penelitian ini di pilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam pencegahan dan penegakan korupsi di perusahaan swasta di Bandar Lampung. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak pengolah data. Saya mencari data dengan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengetahui sebab akibat dalam wawancara tersebut.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti, yang sangat berguna dalam konteks pendidikan anti-korupsi atau isu sosial lainnya. Metode penelitian ini berasal dari tradisi penelitian sosial yang kuat di Indonesia, yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan dan isu-isu sosial untuk menggali pengalaman dan perspektif individu.

4. HASIL PEMBAHASAN

Fraud merupakan tindakan penipuan atau kecurangan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara merugikan orang lain. Fraud dapat menyebabkan kerugian secara finansial dengan nominal yang besar dan dapat merusak reputasi perusahaan. Dorongan atau penyebab seseorang melakukan fraud dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Disebut dengan istilah *fraud triangle* karena menggambarkan tiga kondisi penyebab fraud atau tindakan kecurangan dalam perusahaan, dengan penjelasan seperti berikut:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan dapat mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan. Dorongan tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal. Tekanan finansial, tekanan dari atasan dan tekanan pribadi merupakan yang paling sering dihadapi individu yang melakukan kecurangan. Tekanan finansial adalah faktor utama yang sering mendorong seseorang melakukan kecurangan penggelapan atau pengadaan. Tekanan dari atasan yang membuat individu merasa terdesak untuk mencapai target membuat individu melakukan kecurangan data atau memanipulasi laporan keuangan. Dan tekanan pribadi seperti masalah keluarga, kesehatan hubungan membuat individu melakukan ketidakjujuran.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Keadaan yang memungkinkan juga salah satu dorongan individu melakukan tindak kecurangan. Kesempatan yang timbul karena lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian internal yang tidak efektif dan tidak memadai menjadi kesempatan individu melakukan tindakan kecurangan. Adapula akses individu yang tidak terbatas, membuat kesempatan individu untuk pencurian data dan penyalahgunaan data perusahaan. Ditambah dengan ketidaktahuan dan ketidakpedulian manajemen terhadap keadaan membuat kesempatan tindak kecurangan semakin terbuka.

3. Rasionalisasi (*Rationalizatio*)

Rasionalisasi adalah proses dimana seseorang membenarkan tindak kecurangan untuk mengurasi rasa bersalah dan menenangkan hati nurani mereka. Rasa ini membuat seseorang merasa tindakan mereka dibenarkan karena alasan tertentu dan dianggap bukan masalah yang berdampak besar. Dengan contoh merasa layak mendapatkan lebih, merasa tidak ada pilihan lain dan menganggap penipuan menjadi hal biasa adalah bentuk rasionalisasi yang salah.

Secara umum berikut adalah jenis – jenis fraud yang kerap ditemui di perusahaan antara lain :

a. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Kecurangan yang dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen maupun akuntan yang membuatnya. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bukanlah laporan keuangan yang wajar, relevan dan transparan. Dengan merekayasa penyajian laporan, menutupi keadaan keuangan perusahaan yang tidak sesuai merupakan kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian pada investor dan kreditor.

b. *Asset misappropriation* (Penyalahgunaan asset),

Bentuk kecurangan ini bisa bermacam-macam, dapat berupa penyalahgunaan kas, pemakaian fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi atau pengeluaran biaya yang tidak sesuai prosedur dan kesepakatan dari perusahaan. Semakin besar kecurangan ini bisa berdampak buruk terhadap *cash flow* perusahaan.

c. *Corruption* (Korupsi).

Korupsi adalah perbuatan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan aturan yang berlaku dan memiliki tujuan memperkaya diri sendiri atau orang lain. Suap menyuap, pemerasan, penggelapan dalam jabatan, penyalahgunaan kekuasaan, gratifikasi dan pengadaan merupakan contoh dari korupsi yang kerap ditemui dalam perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap narasumber relevan di Perusahaan swasta di Bandar Lampung. Metode ini dipilih untuk mengenali informasi detail tentang peran keuangan dengan tim *Finance Accounting*, serta memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antar sesama rekan kerja. Narasumber dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan dalam pencegahan dan penegakan korupsi di Perusahaan swasta Bandar Lampung. Data diolah menggunakan perangkat lunak pengolah data dengan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengetahui sebab akibat dalam wawancara.

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti, berguna dalam pendidikan anti-korupsi. Metode ini berasal dari tradisi penelitian sosial yang banyak digunakan untuk menggali pengalaman dan perspektif individu dalam kajian pendidikan dan isu sosial. Beragam formulasi dapat dijadikan alternatif untuk membangun budaya anti korupsi agar tetap terus eksis setiap zamannya, diantaranya dapat merujuk pada beberapa indikator ini yakni, di mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Korupsi adalah tindakan kecurangan dengan skala besar dapat merugikan negara, memperlambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan kriminalitas di suatu negara. Sikap-sikap yang diperlukan, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, peduli, dan adil, sangat penting dalam mencegah tindakan kecurangan. Jujur adalah tidak berbohong dan melaksanakan amanah dengan tulus; tanggung jawab adalah menjalankan kewajiban dengan baik; disiplin adalah tata tertib dan ketaatan pada peraturan.

Mandiri adalah kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain; kerja keras adalah usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas; sederhana adalah perilaku tidak berlebihan; berani adalah menghadapi bahaya secara sadar. Peduli adalah mengindahkan orang lain dan memperhatikan sekitar; adil adalah sikap memihak pada yang benar tanpa merugikan orang lain.

Sikap-sikap ini membawa nilai-nilai positif dalam mencegah korupsi, seperti ketulusan, kewajiban, tata tertib, kemandirian, kerja keras, kejujuran, pencegahan, keberanian, kepedulian, dan keadilan. Masyarakat perlu memahami pentingnya sikap-sikap ini untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi dan menjunjung nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Keberanian untuk melawan korupsi dan peduli terhadap keadaan sekitar menjadi

kunci dalam upaya mencegah serta memberantas tindakan korupsi di berbagai lapisan masyarakat. serta merugikan perekonomian maupun keuangan negara tidak boleh biarkan berkembang biak dan merajalela sampai memasuki semua sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, melainkan harus ada langkah kongkrit dari Pemerintah untuk segera melakukan pemberantasan sampai keakar-akarnya.

Klitgard menyatakan bahwa salah satu komponen strategi pembersihan korupsi adalah dengan melakukan audit. Eigen dan Kemitraan Bagi Pembaruan Tata Pemerintahan di Indonesia mengungkapkan bahwa transparency merupakan instrumen efektif untuk pencegahan korupsi. Dimulai dari kesiapan organisasi untuk melaksanakan amanah, merencanakan, melaksanakan Sosiohumaniora, berbagai program dan kegiatan, sampai pelaporan sangat efektif untuk terwujudnya organisasi yang bebas korupsi dan akuntabel (Marshall,

Saran

Dalam menjalankan bisnis, resiko fraud atau tindakan kecurangan merupakan salah satu ancaman serius yang dapat merugikan perusahaan. Upaya pencegahan fraud yang efektif bukan hanya untuk melindungi reputasi perusahaan, tetapi juga menjaga stabilitas finansial perusahaan dan lingkungan kerja yang kooperatif. Tindakan kecurangan bisa dilakukan secara individu maupun secara berkelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi dengan cara merugikan perusahaan.

Peneliti menyarankan perusahaan agar dapat memperhatikan dan meningkatkan pendeteksian kecurangan di perusahaan guna meminimalisir adanya tindakan fraud di perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan dalam upaya pencegahan tindak pidana fraud:

1. Memperkuat Sistem Kontrol Internal

Perusahaan harus memastikan bahawa sistem kontrol internal mereka efektif dan memadai dalam upaya pencegahan tindak kecurangan. Dengan contoh seperti pemisahan tugas, pengawasan yang ketat dan prosedur operasional yang jelas. Memperketat pelaksanaan SOP melalui reward dan punishment, dengan reward bisa mendorong individu bekerja sesuai standar kualitas yang ditetapkan dan dengan punishmen bisa memberikan efek jera terhadap pelaku tindak kecuranga dan mencegah timbulnya niat untuk melakukan tindakan kecurangan.

2. Membatasain Akses terhadap Sumber Daya

Pembatasan akses sumber daya berharga dan sensitif terhadap karyawan yang tidak termasuk dalam ranahnya adalah salah satu pencegahan tindakan kecurangan. Akses yang hanya diberikan berdasarkan kebutuhan dan diawasi secara ketat untuk menghindari penyalahgunaan.

3. Pelatihan dan Edukasi Berkelanjutan

Edukasi dan Pelatihan tentang resiko penipuan dan pentingnya etika kerja yang diberikan kepada karyawan dapat membantu mengurangi tindakan kecurangan diperusahaan. Agar karyawan memiliki kemampuan mengetahui tanda-tanda penipuan atau tindakan kecurangan di perusahaan.

4. Penerapan Kebijakan Whistleblowing yang Efektif

Saluran pelaporan yang mudah diakses, anonim, dan bebas dari intimidasi bagi karyawan yang ingin melaporkan tindakan mencurigakan merupakan salah satu pencegahan dalam tindakan kecurangan. Kebijakan whistleblowing ini harus didukung oleh jaminan bahwa setiap laporan akan ditindaklanjuti secara serius dan tanpa ada balasan negatif bagi pelapor.

5. Melakukan audit secara rutin.

Perusahaan harus melakukan monitoring dan audit rutin untuk mendeteksi dan mencegah penipuan didalam perusahaan. Audit berfungsi menjaga bisnis dari kemungkinan penipuan dan penyalahgunaan keuangan. Dengan dilakukan pengecekan antara transaksi dengan hasil laporan maupun bukti transaksi menjadi salah satu cara audit mendeteksi adanya tindakan kecurangan yang terjadi diperusahaan. Audit yang dilakukan dari pihak eksternal juga diperlukan karena dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem di dalam perusahaan, serta memastikan bahwa prosedur yang diterapkan dalam perusahaan dengan cara yang benar.

Implementasi langkah-langkah di atas diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membangun lingkungan yang bebas dari tindak pidana fraud, menjaga integritas operasional, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap manajemen perusahaan.

Mengatasi potensi fraud dalam perusahaan bisnis bukanlah tugas yang ringan. Dengan langkah-langkah yang tepat perusahaan akan lebih siap menghadapi resiko ini. Mencegah tindakan kecurangan bukan hanya tentang melindungi aset finansial tapi menjaga integritas, reputasi dan budaya perusahaan yang positif. Dengan solusi yang tepat bisnis dapat beroperasi dengan lebih aman dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, K., Cain, P., & Thurston, A. (1999). From accounting to accountability: Managing accounting records as a strategic resource. *International Records Management Trust, World Bank infoDEV Programme*.
- Hasan, Z. (2021). Pendidikan karakter dan pemberantasan korupsi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 45-58.
- Hasan, Z., Hartono, B., & Rahmawati, I. (2022). *Jurnal Pro Justitia (JPJ)*.
- Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). Implementasi nilai-nilai NKRI dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Vol 1(2)*, 283-291.
- Klitgaard, R. (1988). *Controlling Corruption*. Oxford, England: University of California Press.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Liberty.
- Romadhon, F., & Naufal, M. F. (2024). Kenali nilai-nilai anti korupsi. *DJKN Kemenkeu*, halaman tidak tersedia.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2003). *Accounting Information Systems (9th ed.)*. San Francisco, CA: Prentice Hall, Joset-Bas Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, M. (2018). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Widiartana, G., & Setyawan, V. (2020). Urgensi pendidikan antikorupsi terhadap pencegahan korupsi dalam pendidikan dasar. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, Query date: 2024-06-12, 06:08:00.